

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan bus selama dekade terakhir mengalami perkembangan yang pesat dan penuh gejolak. Perkembangan tersebut selain memberikan pilihan yang semakin beragam kepada masyarakat, juga memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia usaha dan perekonomian. Namun, dibalik perkembangan yang pesat tersebut usaha angkutan darat termasuk bus kini telah memasuki ambang kebangkrutan. Hampir semua pengusaha bus antar kota dalam provinsi dan antar provinsi bernasib serupa. Kondisi ini begitu terasa sejak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sampai terjadi dua kali pada tahun 2005 lalu, pembiayaan yang tinggi, dan maraknya pungutan-pungutan liar. Sejak harga solar Rp. 4.300,- per liter pendapatan habis untuk solar, sedangkan pajak yang tinggi mengakibatkan banyak pengusaha tidak mampu membayar karena pendapatan hanya cukup untuk membeli solar dan membayar awak bus.

Kondisi seperti ini membuat bisnis jasa angkutan dibidang usaha sudah tidak mungkin lagi. Pasalnya, angkutan mempunyai nilai yang terbatas. Selain itu, harga kendaraan sekarang cukup tinggi. Sementara, untuk angkutan dalam kota harga (tarif) diatur pemerintah. Meskipun untuk tarif antar kota antar provinsi (AKAP) dibebaskan, namun tetap saja pengusaha jasa angkutan sulit untuk menghitung untung rugi. Pengusaha jasa angkutan sekarang kesulitan

untuk menghitung, baik modal awal yang dikeluarkan maupun omset yang ada setiap harinya. Hasilnya tetap saja tidak berimbang.

Ada dua macam kegagalan yang akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga dapat disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan bangkrut keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi kewajibannya. Keadaan ini sering didefinisikan sebagai insolvensi teknis. Tentu saja sebuah perusahaan juga akan dinyatakan pailit jika total kewajiban melebihi nilai wajar dari total aktiva.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi penting disamping informasi lainnya seperti informasi industri, pangsa pasar perusahaan, kondisi perekonomian, kualitas manajemen dan lain-lain. Laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Analisis keuangan terhadap laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang biasa dianalisis adalah: (1) Laporan keuangan yang menggambarkan harta, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, biasanya akhir tahun atau kuartal. Laporan keuangan ini berupa neraca. (2) Laporan keuangan

yang menggambarkan besarnya pendapatan, biaya-biaya, pajak, dan laba atau rugi perusahaan pada suatu waktu tertentu, juga biasanya satu tahun atau kuartal. Laporan ini disebut laporan rugi laba. Oleh karena itu, analisis keuangan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan mengadakan analisis keuangan terhadap data keuangan perusahaan antara neraca dan laporan rugi laba akan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan dapat diketahui hasil-hasil keuangan atau operasi yang telah dicapai diwaktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen. Bagi kreditur, analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut atau mengambil kebijakan lain. Sementara dari sisi investor, hasil analisisnya akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan di mana ia berinvestasi.

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman (1968) menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat

terkenal yaitu *Z-Score*. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dengan melihat latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGGUNAAN *Z-SCORE* *ALTMAN* UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN BUS SETIA RINI DI SUKOHARJO”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan bangkrut, rawan bangkrut, atau tidak bangkrut jika dihitung dengan menggunakan *Z-Score Altman* ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian mempunyai makna dan bermanfaat apabila penelitian itu mempunyai arah dan tujuan yang jelas yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan bangkrut, rawan bangkrut, atau tidak bangkrut jika dihitung dengan menggunakan *Z-Score Altman*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang kondisi keuangan perusahaan dan juga sebagai sarana untuk menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan khususnya bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi pada pemilik atau manajemen perusahaan mengenai gambaran perusahaan terutama mengenai kondisi atau posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil keuangan yang telah dicapai secara historis yang ditunjukkan dengan rasio-rasio keuangannya sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Untuk menetapkan kebijakan dibidang perpajakan dan kebijakan-kebijakan lain yang menyangkut hubungan pemerintah dengan perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Memberikan informasi tentang hasil penelitian sebagai tambahan pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dasar bagi peneliti atau pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, pengertian neraca, pengertian laporan rugi laba, potensi kebangkrutan usaha, analisis tingkat kebangkrutan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan analisis kebangkrutan dengan *Z-Score*.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan.